



BAB 5

*Menelaah Jenis dan Karakteristik
Media Pembelajaran*

Media Pembelajaran

KLASIFIKASI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN

A. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

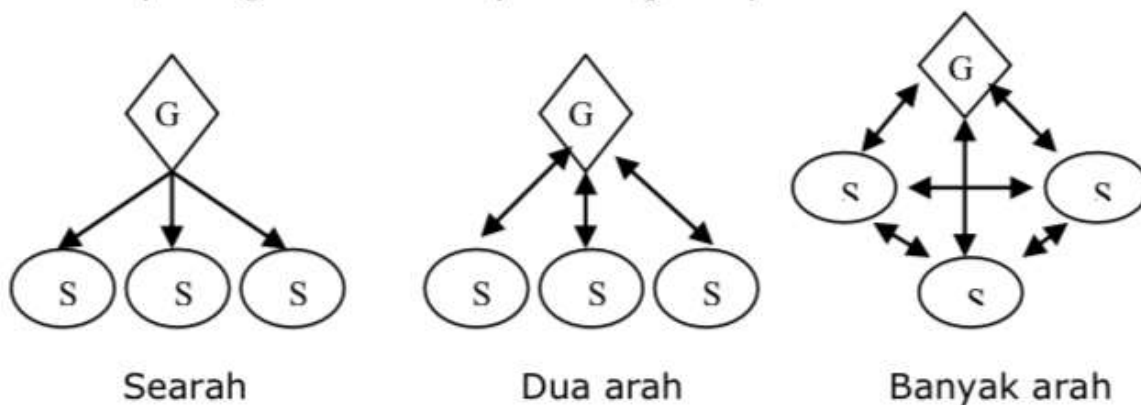
Dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan pembelajaran yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
5. Tersedianya waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram

komunikatornya menurut prinsip pendidikan modern adalah guru dan siswa sendiri. Jika sekelompok siswa menjadi komunikator terhadap siswa yang lain dan guru sebagai pengarah atau pembimbing, maka akan terjadi proses interaksi yang kadar keaktifan siswanya tinggi. Proses komunikasi yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran adalah:

- a. Komunikasi searah, dalam hal ini komunikasi yang dimaksud hanya terjadi dari guru kepada siswa. Karena komunikasi di atas hanya terjadi dari guru kepada siswa, maka model komunikasi ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) Kadar keaktifan siswa rendah, (b) sebagai komunikator hanya guru, (c) sebagai komunikannya adalah siswa, dan (d) jika dalam pembelajaran terjadi dengan peragaan, maka kegiatan guru lebih cenderung bersifat demonstrasi.
- b. Komunikasi dua arah (dwiarah), Kedua arah ini ialah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan guru. Beberapa ciri komunikasi dua arah ini di antaranya: (a) kegiatan siswa sudah mulai nampak, (b) guru maupun siswa bisa sebagai komunikator, (c) jika pembelajaran terjadi peragaan, maka kegiatan guru akan lebih bervariasi dalam menggunakan metode.
- c. Komunikasi banyak arah (multiarah), yaitu antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru. Beberapa ciri komunikasi multiarah di antaranya: (a) kadar keaktifan siswa tinggi, (b) guru maupun siswa bisa sebagai komunikator, (c) pembelajaran akan terjadi lebih bervariasi, (d) fungsi peragaan tidak hanya bersifat demonstrasi, tetapi juga akan bersifat eksperimen bagi para siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang ketiga tipe komunikasi di atas dapat digambarkan seperti diagram panah berikut:



Catatan: G = Guru

S = Siswa

yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir yang tinggi.

Penggunaan media pembelajaran juga hendaknya digunakan pada situasi sebagai berikut;

1. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru,
2. Bahan pembelajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa,
3. Terbatasnya sumber pembelajaran,
4. Guru kurang atau tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pembelajaran melalui penuturan secara verbal akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama.

B. Kriteria Penggunaan Media Pembelajaran

Dengan masuknya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ke dalam dunia pendidikan, perkembangan media tampil dalam berbagai jenis dan ukuran dengan masing-masing karakteristik dan kemampuannya. Atas dasar itu, maka cara memilih dan menggunakan suatu media di dalam proses belajar mengajar, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang kegunaan nilai serta landasannya, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakannya dengan baik, karena media merupakan suatu sarana guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Mengingat banyak ragam dengan karakteristiknya, tentu guru akan berusaha memilihnya dengan cermat sehingga media tersebut dapat dipergunakan secara tepat. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, guru perlu mendapat latihan praktek secara terus-menerus, sistematis dan latihan pelayanan.

Prinsip umum yang harus dihayati guru dalam menggunakan media sebagai alat bantu antara lain adalah:

1. Menggunakan media pengajaran dipandang sebagai bagian yang manunggal dengan proses, atau sistem mengajar memerlukan bantuan yang digunakan bila waktu memungkinkan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber data pelengkap.
3. Guru dalam menggunakan media pengajaran hendaknya memahami benar tingkat hirarki jenis alat dan kegunaannya.
4. Dalam menggunakan media pengajaran sebaiknya diuji kegunaannya sebelum, selama dan sesudah penggunaannya

sehingga guru benar-benar memperhitungkan untung rugi dan kebaikan dalam pemilihan penggunaan jenis media tersebut.

5. Media pengajaran dapat efektif dan efisiensi penggunaannya apabila diorganisasi secara sistematis.
6. Penggunaan multi media pengajaran akan menguntungkan dan memperlancar proses belajar siswa serta merangsang gairah belajar siswa.

Ketika guru ingin menggunakan media selain melihat prinsip umum, perlu pula memperhatikan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam cara memilih dan menggunakan media pendidikan, yaitu:

1. Tujuan mengajar. Media yang dipilih hendaknya sesuai dan dapat menunjang tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Dan mengenai tujuan ini merupakan kriteria yang paling pokok, yang lain merupakan pelengkap.
2. Ketepatan dari bahan pelajaran dan media yang digunakan bila bahan pelajaran yang dipelajari merupakan bahagian penting dari suatu benda, di sini yang lebih sesuai media yang digunakan ialah bagan atau slide, akan tetapi jika yang dipelajari aspek yang menyangkut gerak, di sini media yang tepat digunakan adalah media film atau video.
3. Metode Mengajar. Di dalam proses pembelajaran guru harus pandai menyesuaikan antara mengajar dengan media.
4. Ketersediaan alat yang dibutuhkan dalam memilih media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kita harus sesuaikan dengan media yang ada di perpustakaan.
5. Keadaan siswa. Dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa, yang akan menggunakan media tersebut dan besar kecilnya kelompok juga menjadi bahan pertimbangan.
6. Mutu teknis. Pengambilan sasaran yang hasilnya akan dipergunakan sebagai media, haruslah memenuhi syarat sehingga bagian yang penting dapat terlihat jelas, dengan kata lain mutu teknis harus memenuhi persyaratan agar media tersebut dapat digunakan. Contoh pengambilan gambar yang tidak memenuhi syarat, sehingga hasilnya tidak baik, karena bagian yang diperlukan kabur sehingga media tersebut tidak bisa digunakan.
7. Biaya. Dalam penggunaannya bahwa antara media pendidikan dan faktor pengajaran lainnya Baling berhubungan

erat dan juga merupakan suatu jalinan yang berantai. Keterampilan dalam membuat media pendidikan akan berguna untuk suatu pelajaran tertentu. Jika seorang guru akan membuat suatu media, maka alat yang dibuat harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan akal dan dapat dipikirkan.
- b. Hares sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
- c. C. Sesuai dengan kemampuan keuangannya
- d. Praktis dan sederhana
- e. Berguna dalam pelajaran untuk guru dan murid.

Untuk dapat menilai media pendidikan adalah merupakan pekerjaan yang remit. Di sini guru harus pandai menerapkan kriteria penilaian agar dapat melihat alat tersebut memenuhi syarat atau tidak. Penilaian itu dilakukan dalam rangka guru memilih jenis alat yang akan digunakan, atau setelah digunakan pada waktu orang lain sedang menggunakan alat tersebut; dengan demikian guru dapat memilih dan menggunakan media dengan baik.

Dengan demikian secara singkat dan sederhana dapat dikemukakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran, seorang harus memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini:

1. Lakukan persiapan yang matang (planning).
2. Sesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
3. Integrasikan dengan proses dan pelajaran.
4. Jadikan sebagai sumber data pelengkap, jangan sebagai pengganti guru, atau jangan dijadikan sebagai selingan dan hiburan.
5. Multi media baik, namun hati-hati dapat mengaburkan pemahaman siswa.
6. Yakinkan bahwa guru betul-betul menguasai dalam penggunaan media tersebut.
7. Tidak ada satu media pun yang selalu sesuai dengan segala macam kegiatan pembelajaran.
8. Usahakan siswa aktif dan dapat bertanggung jawab terhadap pesan pembelajaran (misalnya dengan tes, laporan, dll).
9. Tampilkan media secara sistematis, dan hal-hal yang positif saja, jangan ditampilkan hal-hal yang negatif.

C. Fungsi Media dalam Komunikasi Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pada pembelajaran di atas adalah siswa, sedangkan sebagai

Biasanya dalam pembelajaran terjadi banyak hambatan sehubungan dengan komunikasi dalam pembelajaran ini, setelah ditelusuri faktor penyebabnya mungkin salah satunya terjadi kesalahan dalam komunikasi, yaitu:

- a. Guru sebagai komunikator kurang mampu menyampaikannya.
- b. Adanya perbedaan daya tangkap para siswa sebagai komunikan.
- c. Adanya perbedaan ruang dan waktu antara guru sebagai komunikator dengan para siswa sebagai komunikan.
- d. Jumlah siswa sebagai komunikan sangat besar, sehingga sukar dijangkau secara perorangan oleh guru sebagai komunikator.

Komunikasi yang efektif banyak juga tergantung pada keaktifan penerima. Penerima mungkin bereaksi (mengadakan feed back) berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan, baik secara mental maupun fisik. Adanya umpan balik ini memungkinkan komunikator mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan.

Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi, maka harus digunakan sasaran yang bisa membantu proses komunikasi, yaitu media. Dalam pembelajaran, media yang digunakan disebut media pembelajaran, karena media sebagai unsur penunjang dalam proses komunikasi, maka jenis, bentuk dan fungsi media ini sangat ditentukan oleh jenis, bentuk dan tujuan komunikasi itu sendiri.

D. Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran

Mempelajari dan memahami banyaknya klasifikasi media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, yang mereka mempunyai sudut pandang masing-masing. Maka dapat dikemukakan klasifikasi media pembelajaran paling tidak ada lima macam, yaitu:

1. Media tanpa proyeksi dua dimensi (hanya punya ukuran panjang dan lebar), seperti: gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar dan sebagainya.
2. Media tanpa proyeksi tiga dimensi (punya ukuran panjang, lebar, dan tebal/ tinggi, seperti: benda sebenarnya, model, boneka, dan sebagainya).
3. Media audio (media dengar), seperti: radio dan tape recorder.

4. Media dengan proyeksi (media yang diproyeksikan), seperti: film, slide, filmstrip, overhead projektor, dan sebagainya.
5. Televisi (TV) dan Video Tape Recorder (VTR). TV adalah alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak yang jauh. VTR adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek.

Sebagai perbandingan dapat dilihat klasifikasi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rudy Bretz (1972), yang membaginya menjadi 8 klasifikasi, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi-gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio, dan media cetak.

Atau secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar sebagai berikut:

1. Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat (visual)
2. Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar (audio)
3. Kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat dan didengar (visual-audio)

Jika dirinci beberapa jenis media secara satu persatu antara dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Media tanpa Proyeksi Dua Dimensi
 - a. Fotografi/gambar
 - b. Diagram
 - c. Bagan/chart
 - d. Grafik (Graphs)
 - e. Kartun
 - f. Poster
2. Media tanpa Proyeksi Tiga Dimensi
 - a. Benda Sebenarnya
 - b. Model
 - c. Peta dan Globe
 - d. Mock-up
 - e. Boneka
 - f. Topeng
3. Media Audio
 - a. Radio
 - b. Tape Recorder
 - c. Laboratorium Bahasa
 - d. CD dan MP3

4. Media dengan Proyeksi
 - a. OHP (Overhead Projektor)
 - b. Slide dan Filmstrips
 - c. Opaque Projector (Projektor tak Tembus Pandang)
 - d. Mikrofis (Microfiche)
 - e. Film
 - f. Film Gelang
 - g. LCD
5. Televisi
6. Komputer
7. Video Tape Recorder (VTR), Video Compact Disc (VCD), Digital Video Disc (DVD)
8. Dan lain-lain